

BAB V

KESIMPULAN

PWI Sumatera Barat pada masa Orde Baru telah banyak melakukan peranan dan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi tersebut agar menjadi lebih baik di mata masyarakat dan pemerintah, serta untuk kesejahteraan para anggotanya agar anggota PWI menjadi lebih bersemangat dalam bekerja. Selain peranan untuk mengembangkan organisasi, pada masa Orde Baru PWI juga ikut andil ke dalam dunia politik. Dikarenakan kerja seorang wartawan adalah membuat berita dan mendiskusikan serta kadangkala mengkritik situasi dan masalah-masalah politik dan pemerintah serta PWI juga satu-satunya organisasi kewartawanan yang diperbolehkan beroperasi pada masa Orde Baru.

Untuk peranan di dalam organisasi, PWI Sumatera Barat pada masa Orde Baru mengadakan beberapa kali pemilihan anggota baru atau pra-calon untuk meningkatkan citra wartawan di mata masyarakat, maka dari itu dipilihlah kriteria yang ingin mendaftar menjadi calon anggota PWI Sumatera Barat minimal berpendidikan S1. Selain itu, PWI Sumatera Barat juga memberikan Polis Asuransi kepada anggotanya agar semua anggota PWI Sumatera Barat sudah tidak ragu-ragu lagi untuk bekerja di lapangan.

PWI Sumatera Barat sendiri juga tegas dalam menghadapi permasalahan yang terjadi terhadap anggotanya sendiri, jika salah satu anggota PWI Sumatera Barat terjerat kasus Kriminal PWI Sumatera Barat akan melanjutkan oknum tersebut ke ranah hukum dan juga tentu saja akan langsung dikeluarkan dari organisasi PWI

Sumatera Barat. Selain tegas, PWI Sumatera Barat juga telah memperjuangkan impian dari rekan-rekan sesama anggota PWI Sumatera Barat yaitu mendirikan perumahan khusus wartawan yang biasa disebut “Wisma Warta”. Wisma Warta ini didirikan pada masa kepemimpinan Nasrul Siddik yang bertempat di Ulak Karang, Padang.

Selain berperan untuk kesejahteraan anggotanya, PWI Sumatera Barat pada masa Orde Baru juga ikut andil dalam dunia politik. Diantaranya seperti menjadi anggota DPRD, DPD maupun pengurus partai. Untuk daerah Sumatera Barat sendiri kebanyakan bergabung ke dalam partai Golkar, karena pada zaman Orde Baru partai politik yang berjaya di Sumatera Barat ialah partai Golkar. Namun ada juga partai politik lain seperti partai PDI dan PPP. Bagi partai politik sendiri, mengangkat ketua PWI sebagai anggota partai politik dikarenakan para pejabat sangat berhati-hati dengan wartawan karena apabila ada pejabat yang masuk Koran karena tindakan yang menyimpang, maka sang pejabat itu bisa dipastikan tergeser, dipecat atau pindah ke posisi lain. Jadi, wartawan memiliki peranan sosial kontrol yang kuat dan masyarakat lebih suka mengadukan persoalan mereka kepada wartawan atau surat kabar. Karena peran pers yang sangat kuat dan disegani serta dipercaya masyarakat.

